

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sikap manusia dalam menunaikan shalat wajib cukup beragam. Ada yang mengerjakan sebagian shalatnya di masjid, namun meninggalkan sebagian yang lain. Ada pula yang melaksanakan shalat sebelum habis waktunya, namun dikerjakan di rumah. Ada pula sebagian orang yang mengerjakan shalat ketika hampir habis batas waktunya (dengan tergesa-gesa). Adapun yang terbaik di antara mereka adalah yang mengerjakan shalat wajib secara berjamaah di mushalla atau di masjid pada awal waktu.

Di antara shalat-shalat wajib yang ada, shalat subuh adalah shalat yang pertama kali dilakukan pada pagi hari. Shalat subuh adalah shalat yang paling penting yang harus dijaga betul pelaksanaannya, sebab tidak semua orang bisa konsisten. Banyak yang tidak konsisten dengan shalat subuh mengingat shalat-shalat lain selain subuh dan isya' bisa dilakukan oleh seseorang dengan mudah karena memang waktunya bertepatan dengan saat bekerja dan terjaga. Oleh karena itu, tidak ada yang mampu konsisten menjaga shalat isya' dan subuh secara berjamaah selain orang beriman yang diharapkan ada kebaikan muncul darinya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Riza Pahlevi & Didi Mudiono, *Mungkinkah Ini Shalat Subuh Terakhirku?* (Palembang: Indonesian Creative Award, 2017), h.11.

Shalat subuh berjamaah adalah tolok ukur sejauhmana keimanan seorang muslim. Ketika seseorang telah beriman kepada Allah dan Rasul Nya, maka dia akan menjalankan perintah-perintah Allah dan Rasul Nya, ditambah lagi telah banyak disebutkan betapa besarnya ganjaran bagi orang-orang yang melaksanakan shalat subuh. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Al Isra ayat 78 yang berbunyi:

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِدُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْءَانَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْءَانَ  
الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا ﴿٧٨﴾

*Artinya: “Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat).” (Q.S Al- Isra:78).<sup>2</sup>*

Tidak hanya terdapat dalam Al Qur’an, dalam hadits pun Rasulullah menyebutkan bahwa shalat subuh memiliki keutamaan, beberapa di antaranya ialah shalat subuh disaksikan oleh malaikat, melaksanakan shalat subuh secara berjamaah juga dinilai seolah-olah telah shalat seluruh malamnya.<sup>3</sup> Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَمْرٍاءَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، يَقُولُ : مَنْ صَلَّى الْعِشَاءَ فِي جَمَاعَةٍ ، فَكَأَنَّمَا قَامَ نِصْفَ اللَّيْلِ ، وَمَنْ صَلَّى الصُّبْحَ فِي جَمَاعَةٍ ، فَكَأَنَّمَا صَلَّى اللَّيْلَ كُلَّهُ (رواه مُسْلِم)

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al Quran dan Tarjemahnya* , (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2010), h.291.

<sup>3</sup> Samir al-Qarni, *Pesona Shalat Subuh*, (Jakarta: Mirqat Publishing, 2007) Cet. ke-1, h.16.

*Artinya: “Dari ‘Utsman bin ‘Affan Radhiyallahu ‘anhu berkata, “Aku mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Barangsiapa yang melaksanakan shalat isya’ berjamaah, maka seolah ia telah melaksanakan shalat separuh malam. Dan barangsiapa yang melaksanakan shalat subuh berjamaah, maka seolah ia telah melaksanakan shalat semalaman penuh.” (HR. Muslim, No. 656)”*.<sup>4</sup>

Shalat subuh memiliki manfaat dan keutamaan yang luar biasa bagi siapa saja yang melaksanakannya secara rutin setiap hari. Adapun manfaat shalat subuh yaitu: Allah SWT menggolongkan orang yang menunaikan shalat subuh berjamaah bersama orang-orang yang baik dan menjadikannya sebagai wakil-wakil Allah SWT, berada dalam tanggungan Allah SWT, mendapatkan pahala haji dan umrah apabila ia duduk berdzikir kepada Allah SWT sampai matahari terbit kemudian melakukan shalat dua rakaat.<sup>5</sup>

Begitu banyak manfaat shalat subuh bagi manusia. Selain banyak manfaatnya, shalat subuh yang dikerjakan di masjid bisa menjadi salah satu cara untuk silaturahmi dengan masyarakat sekitar. Selain dengan masyarakat sekitar, shalat subuh berjamaah bisa menjadi salah satu kegiatan diskusi antara pemimpin dengan masyarakat. Oleh sebab itu, kegiatan ini bisa dijadikan salah satu sarana diskusi antara pemimpin dengan masyarakat. Kegiatan ini juga menjadikan salah satu sarana silaturahmi antara Walikota Palembang dan masyarakat Palembang. Selain itu juga, Walikota Palembang mewajibkan untuk seluruh jajaran dan pegawai yang bekerja di

---

<sup>4</sup> Muhammad Nashiruddin Al-Abani, *Ringkasan Shahih Muslim*, Penerjemah Elly Lathifah, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), Cet. ke-1, h.166.

<sup>5</sup> Fadhl Ilahi, *Shalat Jama'ah (Dalam Tinjauan Nash dan Sirah Salafush-Shalih)*, (Jakarta: Najla Press, 2004), Cet. ke-1, h.65.

bawah naungan Walikota Palembang wajib shalat subuh berjamaah di mushalla dan masjid yang ada di sekitar rumahnya.

Kegiatan shalat subuh berjamaah tersebut, sudah diatur dalam Peraturan Walikota Nomor 69 Tahun 2018 tentang Gerakan Shalat Subuh Berjamaah. Oleh sebab itu, seluruh pegawai yang bekerja di bawah naungan Walikota Palembang wajib shalat subuh berjamaah di mushalla dan masjid disekitar tempat tinggal mereka. Penerapan peraturan Walikota tersebut tidak bisa hanya dilakukan oleh para pegawai saja, tetapi peranan walikota sangat penting dalam mewujudkan tujuan gerakan shalat subuh berjamaah. Adapun tujuan gerakan shalat subuh berjamaah adalah mendukung visi dan misi Pemerintah untuk mewujudkan keimanan dan ketaqwaan masyarakat di Kota Palembang.<sup>6</sup>

Peran Walikota sangat dibutuhkan dalam menerapkan gerakan shalat subuh berjamaah. Walikota mempunyai peran dalam mempengaruhi sikap dan tindakan masyarakat untuk menjalankan gerakan shalat subuh berjamaah. Sikap dan tindakan masyarakat dapat dipengaruhi dengan adanya komunikasi. Dari berbagai macam komunikasi, salah satu yang sangat berpengaruh yaitu komunikasi persuasif yang didefinisikan sebagai komunikasi manusia yang dirancang untuk mempengaruhi orang lain dengan usaha keyakinan, nilai, atau sikap mereka.

Komunikasi persuasif dapat dipahami sebagai suatu pesan mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku orang lain secara verbal dan non verbal. Proses tersebut

---

<sup>6</sup> Dokumentasi Walikota Palembang Peraturan Walikota Nomor 69 Tahun 2018 tentang Gerakan Sholat Subuh Berjamaah di Kota Palembang.

adalah gejala atau fenomena yang menunjukkan suatu perubahan sikap atau perlakuan secara terus menerus.<sup>7</sup> Persuasi bisa dilakukan secara rasional dan secara emosional. Komunikasi persuasif bukanlah hal yang mudah. Banyak faktor yang harus dipertimbangkan agar komunikan mau mengubah sikap, pendapat dan perilakunya. Di antara faktor-faktor tersebut seperti kejelasan tujuan, memikirkan secara cermat orang-orang yang dihadapi dan memilih strategi yang tepat sehubungan dengan komunikasi.

Strategi komunikasi persuasif merupakan perpaduan antara perencanaan komunikasi persuasif dengan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan, yakni mempengaruhi sikap, pendapat dan perilaku seseorang atau *audiens*. Strategi yang dibuat, harus mencerminkan operasional taktis, jadi, yang harus ditentukan adalah siapa sasaran kita, apa pesan yang akan disampaikan, mengapa harus disampaikan, dimana lokasi penyampaian pesan, serta apakah waktu yang digunakan cukup tepat.<sup>8</sup>

Dalam hal ini strategi komunikasi persuasif Walikota Palembang sangat dibutuhkan untuk menerapkan gerakan shalat berjamaah sehingga dapat mencapai tujuan gerakan shalat subuh berjamaah berdasarkan Peraturan Nomor 69 Tahun 2018 yang telah disahkan secara resmi oleh Walikota Palembang pada tanggal 18 September 2018. Pada saat ini berdasarkan realita yang terjadi di lapangan yang dilakukan pada saat observasi dan dari sumber dari penelitian saiful mujani

---

<sup>7</sup> Roudhonah, *Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Atma Kencana Publishing, 2013), h.164.

<sup>8</sup> Soleh Soemirat & Suyana Asep, *Komunikasi Persuasif*, (Banten: Universitas Terbuka, 2018) h.128.

dokumentasi Walikota Palembang Tahun 2018 yaitu  $\pm$  65% (persen) masyarakat Palembang sudah mengetahui adanya Gerakan shalat subuh berjamaah ini, seharusnya dengan adanya pengetahuan tersebut, maka masjid dan mushollah tersebut jamaahnya tidak lagi sedikit dan bisa selalu ramai, dengan demikian pada dasarnya masyarakat Palembang masih membutuhkan dukungan dan ajakan yang lebih *intens* sehingga banyak masyarakat yang shalat subuh berjamaah di masjid. Oleh sebab itu, Walikota harus mempunyai strategi komunikasi persuasif yang tepat sehingga implementasi peraturan tersebut dapat terlaksana dan tujuan gerakan shalat subuh berjamaah dapat tercapai. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “Strategi Komunikasi Persuasif Walikota dalam Mengimplementasikan Peraturan Nomor 69 Tahun 2018 Tentang Gerakan Shalat Subuh Berjamaah di Kota Palembang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat Walikota dalam mengimplementasikan Peraturan Nomor 69 Tahun 2018 tentang gerakan shalat subuh berjamaah di Kota Palembang?
2. Bagaimana strategi komunikasi persuasif Walikota dalam mengimplementasikan Peraturan Nomor 69 Tahun 2018 tentang gerakan shalat subuh berjamaah di Kota Palembang?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian merupakan suatu kegiatan untuk mencari, menggali dan menghubungkan suatu kejadian. Setiap penelitian yang dilakukan memiliki tujuan dan kegunaan, penulis membaginya menjadi dua kriteria:

#### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pokok permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Walikota dalam mengimplementasikan Peraturan Nomor 69 Tahun 2018 tentang gerakan shalat subuh berjamaah di Kota Palembang.
- b. Untuk mengetahui strategi komunikasi persuasif Walikota dalam mengimplementasikan Peraturan Nomor 69 Tahun 2018 tentang gerakan shalat subuh berjamaah di Kota Palembang.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

##### **a. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan atas sumbangan dalam kajian ilmu komunikasi khususnya yang berkaitan dengan penggunaan strategi komunikasi persuasif dalam mengimplementasikan suatu program ke masyarakat, terutama program-program yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan masyarakat, serta dapat dijadikan referensi atau bahan bacaan untuk penelitian selanjutnya.

b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting khususnya bagi Pemerintah Kota Palembang, terutama bagi Walikota Palembang dalam memberikan pemahaman terhadap masyarakat dan juga hasil penelitian ini dapat menjadi pencerahan kepada masyarakat agar lebih memahami bahwa sebenarnya dalam melaksanakan sebuah kegiatan dibutuhkan strategi komunikasi untuk menunjang keberhasilan suatu program.

**D. Tinjauan Pustaka**

Untuk membantu penulisan dalam penyusunan skripsi ini peneliti, memiliki beberapa hasil penelitian yang berupa skripsi dan jurnal untuk mendukung penelitian ini sebagai bahan perbandingan. Adapun skripsi dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian yang berjudul “ *Evaluasi Pelaksanaan Program Safari Sabtu Subuh Pada Forum Masjid dan Mushalla Bumi Serong Damai (BSD)*”. Disusun oleh Kusmiatun Nurhasanah, dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah tahun 2011. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deksriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis melalui observasi, *interview* atau wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian dan analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan safari sabtu subuh telah sesuai dengan perencanaan yaitu sebagai media dalam

menyampaikan program-program dari forum masjid dan mushalla BSD maupun program masjid dan mushalla yang tergabung dalam forum masjid dan mushalla BSD, melalui media silaturahmi, *sharing* dan *sinergi*.

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada jenis penelitian dan teknik pengumpulan data yakni penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek, lokasi dan tujuan penelitian. Penelitian ini akan terfokus pada strategi komunikasi persuasif yang dilakukan Walikota dalam mengimplementasikan peraturan Nomor 69 Tahun 2018 tentang gerakan shalat subuh berjamaah di Kota Palembang, sedangkan penelitian milik Kusmiatun Nurhasanah terfokus pada evaluasi pelaksanaan program safari sabtu subuh pada forum masjid dan musholla Bumi Serong Damai (BSD).

*Kedua*, Skripsi yang berjudul “*Spiritualitas Masyarakat Urban (Studi Terhadap gerakan Shalat Subuh Berjamaah di Banda Aceh)*” Karya Guslita Siadeka Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Jurusan Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh tahun 2017, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dalam memperoleh data menggunakan beberapa teknik, yaitu: observasi, wawancara dan dokumen. Untuk menganalisis data menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitian ini yaitu kehadiran gerakan shalat subuh berjamaah di ruang publik telah memberikan warna baru dalam hal pengalaman spiritual Islam, terlihat dari jumlah jamaahnya

yang tidak sedikit yang mengikuti dan mendapat dukungan pemerintah. Ditinjau dari segi spritualitas, ada dua sisi yang diperoleh dari gerakan shalat subuh berjamaah yaitu dari sisi spritual vertikal gerakan shalat subuh berjamaah menjalin hubungan dengan sang pencipta. Kemudian dari sisi horizontal ialah melalui gerakan ini dapat menjadi ajang silaturahmi antar sesama manusia umat Islam sekota Banda Aceh.

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian dan teknik pengumpulan data. Penelitian ini juga memiliki persamaan pada objek penelitian, yaitu pada shalat subuh berjamaah. Perbedaan penelitian ini adalah penulis lebih terfokus pada strategi komunikasi persuasif Walikota dalam menerapkan peraturan Nomor 69 Tahun 2018 tentang gerakan sholat subuh berjamaah di Kota Palembang, sedangkan penelitian Guslita Siadeka lebih terfokus pada pengalaman spritualitas Islam pada masyarakat Banda Aceh.

*Ketiga*, Skripsi yang berjudul “*Strategi Dakwah Komunitas Pejuang Subuh dalam Mengajak Shalat Subuh Berjamaah di Jakarta*” disusun Oleh Sitty Annisa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian studi kasus, serta dengan analisis deskriptif. Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau situasional. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan dan menganalisis

strategi dakwah komunitas pejuang subuh di Jakarta secara garis besar dilakukan melalui media *online* dan *offline*. Implementasi kegiatan dilakukan secara rutin melalui buku regulasi pejuang, dan kerjasama.

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian dan teknik pengumpulan data. Penelitian ini juga memiliki persamaan tentang objek penelitiannya yaitu shalat subuh berjama'ah. Perbedaan penelitian ini yaitu, penulis lebih terfokus pada strategi komunikasi persuasif sedangkan penelitian di atas lebih terfokus pada strategi dakwah.

*Keempat*, Jurnal yang berjudul "*Efektivitas Peraturan Bupati Nomor 18 Tahun 2011 Tentang Ketentuan Wajib Shalat Berjamaah Bagi Pegawai di Lingkungan Pemkab Rokan Hulu - Riau*". Disusun oleh Rizki Afridilla Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau tahun 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan bahwa pegawai dituntut untuk bertanggungjawab menjalankan kewajiban shalat berjamaah. Dalam mencapai efektivitas Peraturan Bupati Nomor 18 Tahun 2011 terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain: kurangnya kemampuan pegawai, kurangnya motivasi, dan meningkatkan budaya organisasi.

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian dan teknik pengumpulan data. Penelitian ini juga memiliki persamaan tentang objek penelitiannya yaitu peraturan pemerintah daerah tentang shalat berjamaah. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek, lokasi dan

tujuan penelitian. Penelitian ini lebih terfokus pada strategi komunikasi persuasif dalam mengimplemetasikan peraturan Nomor 69 Tahun 2018 di Kota Palembang. Sedangkan Rizki Afridilla lebih terfokus pada efektivitas terhadap peraturan Nomor 18 Tahun 2011 di Pemkab Hoka Hulu, Riau.

*Kelima*, Jurnal ilmu sosial Mamangan yang berjudul “*Strategi Komunikasi Persuasif dalam Menciptakan Masyarakat Sadar Wisata di Kawasan Wisata Pantai Padang, Kota Padang*”. Karya Alna hanana, Novi Elian & Revi Marta Program Studi Pendidikan Sosiologi STKIP PGRI Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh fakta-fakta dan gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual. Hasil penelitian menunjukkan strategi komunikasi persuasif utama yang dilakukan pemerintah berupa pembentukan pakdarwis (kelompok sadar wisata). Bentuk pesan persuasif yang dapat dirancang untuk memaksimalkan strategi ini bisa berupa *one-side issue* dan *two-side issue message*. Media yang cocok dengan target khalayaknya diantaranya media cetak, media luar ruang media komunikasi kelompok, saluran komunikasi pribadi dan internet.

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian dan teknik pengumpulan data. Persamaan penelitian terfokus pada strategi komunikasi persuasif. Perbedaan penelitian ini adalah objek penelitiannya lebih pada implementasi peraturan Walikota tentang shalat subuh berjamaah dan Strategi Komunikasi Persuasif Walikota dalam menerapkan peraturan tersebut.

Sedangkan Alna hanana, Novi Elian & Revi Marta objek penelitiannya pada kesadaran masyarakat akan wisata.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Strategi Komunikasi Persuasif**

Strategi adalah bagian terpadu dari suatu rencana, sedangkan rencana merupakan produk dari suatu perencanaan, yang pada akhirnya perencanaan adalah salah satu fungsi dari proses manajemen<sup>9</sup>. Strategi juga diartikan sebagai rencana menyeluruh dalam mencapai suatu tujuan target meskipun tidak ada jaminan akan keberhasilannya. Di dalam dunia komunikasi, strategi berarti rencana menyeluruh dalam mencapai tujuan-tujuan komunikasi, tujuan-tujuan komunikasi dalam hal ini bisa bermacam-macam, bergantung pada media komunikasi yang disentuhnya.<sup>10</sup>

Dalam hal ini komunikasi yang disentuh yaitu komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif merupakan kajian khusus dari ilmu komunikasi yang menekankan aspek tujuan. Tujuan komunikasi persuasif, sebagaimana dinyatakan oleh Simons (1976) adalah untuk mempengaruhi sikap, nilai-nilai, pendapat, dan perilaku seseorang.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.133.

<sup>10</sup> Pawil M.Yusuf, *Komunikasi Intruksional: Teori&Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), Cet. ke-1, h. 228.

<sup>11</sup> Soleh Soemirat & Suyana Asep, *Komunikasi Persuasif*, (Banten: Universitas Terbuka, 2018), h.1.30.

Adapun untuk ruang lingkup kajian komunikasi persuasif meliputi sumber, yaitu *persuader*, pesan, yang dikemas secara sengaja untuk mempengaruhi, saluran/media, penerima, yaitu orang yang akan dipengaruhi (*persuade*), efek, yaitu adanya perubahan sikap, nilai-nilai, pendapat dan perilaku, umpan balik, dan konteks situasional.

Strategi komunikasi persuasif merupakan perpaduan antara perencanaan komunikasi persuasif dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan, yaitu mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku seseorang/audiens.<sup>12</sup> Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi persuasif merupakan suatu rencana terpilih yang bersifat teliti dan hati-hati atau serangkaian rencana yang telah dirancang untuk membentuk tanggapan, memperkuat tanggapan dan mengubah tanggapan yang diharapkan oleh pihak *persuader*.

## **2. Perumusan Strategi Komunikasi Persuasif**

Dalam mempertimbangkan strategi komunikasi persuasif yang akan diterapkan, perlu memperhatikan beberapa hal yaitu: spesifikasi tujuan persuasi, identifikasi kategori sasaran, perumusan strategi persuasi, dan pemilihan metode persuasi yang diterapkan. Menurut Katz, Strategi persuasi yang baik tidak dapat dikembangkan sampai seseorang mengetahui, apakah sikap tertentu yang

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, h.1.30.

dilakukan oleh seorang penerima pesan, membantu penyesuaian terhadap pertahanan ego, pengekspresian nilai, atau sebuah fungsi pengetahuan.<sup>13</sup>

Menurut Mardikanto, dalam memilih metode persuasif, ada tiga pendekatan yang digunakan yaitu berdasarkan media, sifat hubungan antara persuader dengan sasarannya, dan pendekatan psikososial. Berdasarkan media yang digunakan, komunikasi persuasif dapat dilakukan dengan media lisan (*oral communication*), media cetak, media elektronik, dan media terproyeksi. Berdasarkan sifat hubungan persuader dengan sasarannya, metode yang digunakan berupa komunikasi langsung dan tidak langsung, dan berdasarkan keadaan psikosial sasarannya, metode komunikasi persuasif yang dilakukan berupa pendekatan perorangan, pendekatan kelompok, dan pendekatan massal.

Strategi komunikasi persuasif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Strategi komunikasi persuasif yang dikemukakan oleh Melvin L.de Fleur dan Sandra J. Ball-Roeach yaitu strategi psikodinamika, dengan menggunakan pendekatan berdasarkan sifat hubungan pada faktor emosional antara *persuader* dan sasarannya, strategi persuasi sosiokultural, asumsi pokok dari strategi persuasi sosiokultural adalah bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh kekuatan luar diri individu, dan strategi *the meaning construction*, asumsi

---

<sup>13</sup> Dedy Djmaluddin Malik & Yosol Irantara, *Komunikasi Persuasif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), Cet. ke-1, h.21.

dasar dari strategi *the meaning construction* adalah bahwa pengetahuan dapat membentuk perilaku.<sup>14</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Sumber Data**

Dalam Penelitian Kualitatif ini Sumber data yang diperlukan untuk di olah dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

#### **a. Sumber data Primer**

Data primer adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya.<sup>15</sup> Dalam hal ini peneliti mendapatkan informasi langsung dari Walikota Palembang, Wakil Walikota Palembang, Kepala Bagian Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Kota Palembang, Pengurus Masjid dan Mushalla serta Jamaah Sholat Subuh di Masjid dan Mushalla Kota Palembang melalui observasi dan wawancara.

#### **b. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data sekunder dari buku-buku yang berkaitan dengan strategi komunikasi persuasif dan sholat subuh, dokumentasi pada pelaksanaan sholat subuh berjamaah dan artikel di internet yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

---

<sup>14</sup> Soleh Soemirat & Suyana Asep, *op.cit.*, h. 8.29.

<sup>15</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), Cet. ke-7, h.138.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta, 2014), h.62.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>17</sup>

Untuk mencari informasi guna mendapatkan data-data yang diperlukan tersebut, peneliti menggunakan teknik yaitu:

### a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*) tentang masalah yang diteliti, dimana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap, dan pola pikir dari yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti.<sup>18</sup> Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara *mendalam* (*depth interview*) dengan informan kunci (*key informan*).

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada Walikota Palembang, Wakil Walikota Palembang, Kepala Bagian Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Kota Palembang, Pengurus Masjid dan Musholla serta Jamaah Sholat Subuh di Masjid dan Musholla Kota Palembang. Hal-hal yang menjadi pertanyaan dalam wawancara yaitu seputar bagaimana strategi

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, h. 224.

<sup>18</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori&Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), Cet. ke-3, h.216.

komunikasi persuasif yang dilakukan Walikota dalam mengimplementasikan peraturan Nomor 69 Tahun 2018 tentang gerakan shalat subuh berjamaah di kota Palembang dan apa faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi persuasif Walikota dalam mengimplementasikan peraturan Nomor 69 Tahun 2018 tentang gerakan shalat subuh berjamaah di kota Palembang.

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengamati atau mencatat suatu peristiwa dengan penyaksian langsungnya, dan biasanya peneliti dapat bertindak sebagai partisipan atau observer dalam menyaksikan atau mengamati suatu objek peristiwa yang sedang ditelitinya.<sup>19</sup> Dalam hal ini peneliti mengamati secara langsung tentang bagaimana strategi komunikasi persuasif yang dilakukan Walikota dalam mengimplementasikan peraturan Nomor 69 Tahun 2018 tentang gerakan shalat subuh berjamaah di Kota Palembang. Sehingga dengan ini, peneliti memperoleh data maupun informasi mengenai strategi komunikasi persuasif yang dilakukan Walikota dalam mengimplementasikan peraturan Nomor 69 Tahun 2018 tentang gerakan shalat subuh berjamaah di Kota Palembang.

---

<sup>19</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 2006), h.219.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data yang tidak dapat diperoleh dengan cara wawancara dan observasi. Teknik ini digunakan untuk menelusuri data historis, sejumlah besar fakta dan data sosial tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.<sup>20</sup> Teknik dokumentasi yang penulis lakukan dengan cara menelaah buku-buku, media sosial dan artikel di internet, maupun sumber-sumber yang berkaitan dengan kajian penelitian, serta pengambilan dokumentasi berupa catatan dan foto di kegiatan-kegiatan gerakan sholat subuh berjamaah di Kota Palembang.

### 3. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari, memilah hal-hal pokok dan merangkum secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan keadaan ke unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan.<sup>21</sup> Sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Semua data tersebut dapat digunakan untuk menambah wawasan peneliti.

Penelitian ini menggunakan analisis deksriptif kualitatif, analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan fakta-fakta, sifat-sifat dan objek tertentu secara terpercaya,

---

<sup>20</sup> Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2010), Cet. Ke-4, h.121.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h.205.

jelas, dan sistematis.<sup>22</sup> Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan prosedur yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman melalui langkah-langkah berikut ini.

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti. Maknanya pada tahap ini, peneliti harus mampu merekam data di lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan (*field note*), harus ditafsirkan, atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti.

b. Melaksanakan display data atau penyajian data

Penyajian data yang telah diperoleh sajikan ke dalam sejumlah matriks atau daftar kategori, penyajian data biasanya digunakan berbentuk teks naratif. Biasanya dalam penelitian, kita mendapat data yang banyak. Data yang kita dapat tidak mungkin kita paparkan secara keseluruhan. Untuk itu, dalam penyajian data dapat dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis, atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan

---

<sup>22</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), Cet. Ke-3, h.85.

atau menjawab masalah yang diteliti. Maka dalam display data, peneliti disarankan untuk tidak gegabah mengambil kesimpulan.

c. Mengambil kesimpulan/verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti berpeluang menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan, dengan cara merefleksi kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Bila proses siklus interaktif ini berjalan dengan kontinu dan baik, maka keilmiahannya hasil penelitian dapat diterima. Setelah hasil penelitian telah diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.<sup>23</sup>

Dalam penelitian ini, penulis mengolah data dan mengorganisasikan hasil temuan data dari pengamatan, hasil wawancara, serta dokumentasi yang terkait dengan strategi komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Walikota Palembang dalam mengimplementasikan Peraturan Nomor 69 Tahun 2018 tentang Gerakan Shalat Subuh Berjamaah di Kota Palembang. Pengolahan data dilakukan secara sistematis dan penulis menganalisis dengan teori yang digunakan, yakni konsep strategi yang memiliki beberapa tahapan.

---

<sup>23</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), Cet. ke-1, h.140-142.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dan memahami skripsi ini, maka peneliti menulis skripsi ini secara sistematis dengan cara memaparkan beberapa hal yang akan dibahas yang terdiri dari lima bab, yaitu:

**Bab I Pendahuluan**, bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab II Landasan Teori**, bab ini berisi konsep dan teori-teori yang mendukung seperti teori para ahli, tokoh komunikasi yang terkenal. Teori yang berkaitan dengan topik kerangka pemikiran tentang strategi komunikasi persuasif Walikota dalam mengimplementasikan Peraturan Nomor 69 Tahun 2018 tentang gerakan shalat subuh berjamaah di Kota Palembang.

**Bab III Gambaran Umum**, bab ini menjelaskan terkait dengan gambaran umum obyek penelitian dan kondisi lapangan berupa sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi Pemkot (Bagian Kesejahteraan Rakyat Sekretariat daerah Kota Palembang).

**Bab IV Hasil dan Pembahasan**, bab ini menjelaskan bagaimana cara menyelesaikan masalah dengan data yang dimiliki menggunakan metode dan teknik yang sesuai permasalahan yang diangkat.

**Bab V Penutup**, bab ini merupakan bab terakhir, yang berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.